

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh. PAUD membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, sebagaimana Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VII Pasal 28 ayat (1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau informal, (3) pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Atfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.¹

PAUD bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, serta seni untuk siap memasuki pendidikan Sekolah Dasar.² Agar potensi tersebut bisa berkembang secara optimal, maka anak membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Oleh sebab itu, kurikulum yang diterapkan di PAUD harus mengacu pada penggalian potensi

¹Undang-Undang RI, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003) No. 20, Bab VII Pasal 28 ayat (1), (2), (3).

²Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 17.

kecerdasan yang dimiliki oleh anak, sehingga peran guru hanya untuk mengembangkan, menyalurkan, dan mengarahkan anak.³

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di PAUD adalah kemampuan kognitif. Aspek kemampuan kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, kreativitas yang dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, serta membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan akan ruang dan waktu serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah dan mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.⁴

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan gagasan baru yang efektif dan etis. Hasil pengamatan dan observasi di TK Ceria Muara Badak sebagian besar anak-anak kelompok B belum menunjukkan kreativitas belum berkembang maksimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah model pembelajaran yang digunakan belum terlalu melibatkan anak-anak secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, anak-anak hanya sebagai pendengar dari penjelasan guru. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang efisien sehingga anak didik kurang aktif dan perhatiannya tidak terfokus pada pembelajaran, sehingga apa yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar kurang dimengerti dan

³Trianto, *Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini Tk/Ra dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Cet. I, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 5.

⁴Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), h. 5.

dipahami oleh anak. Selain itu anak juga kurang tertarik, sehingga tidak memiliki minat untuk belajar yang juga disebabkan karena sarana dan prasarana yang disediakan belum memadai.

Menghindari permasalahan tersebut, diupayakan meningkatkan kreativitas dengan pembelajaran sains sederhana melalui metode demonstrasi yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga anak-anak kelompok B dapat lebih mudah meningkatkan kreativitasnya dengan cepat. Pembelajaran sains sederhana yang dilakukan di TK dapat membuat suasana belajar menjadi asyik dan menyenangkan. Melalui pembelajaran sains sederhana dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk merangsang pertumbuhan otak anak dan mengembangkan seluruh aspek kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh anak.

Pada hakekatnya setiap anak yang lahir dibekali bakat untuk menjadi ilmunan, orang dewasa yang berperan penting dalam membantu mengembangkan keingintahuan seorang anak, pengembangan sains untuk TK adalah kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik dilaksanakan sambil bermain melalui pengamatan, penyelidikan perubahan untuk mencari tahu atau menemukan jawaban tentang kenyataan yang ada di dunia sekitar.

Pembelajaran sains di TK bertujuan agar anak mampu secara aktif mencari informasi tentang apa yang ada disekitarnya. Dengan permainan sains, dapat menimbulkan imajinasi-imajinasi yang dapat menambah

pengetahuan anak secara alamiah, orang dewasa dalam hal ini guru berperan membuat strategi belajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi dimana kegiatan anak akan berlangsung.

Pada dasarnya sains sendiri terdiri dari tiga komponen: Pertama, sains sebagai suatu proses yang merupakan cara untuk memperoleh pengetahuan. Gambaran sains berhubungan erat dengan kegiatan penelusuran gejala dan fakta-fakta alam yang dilakukan melalui kegiatan laboratorium beserta peralatannya. Kebenaran sains akan diakui jika penelusurannya berdasar pada kegiatan pengamatan, hipotesis (dugaan), percobaan-percobaan yang ketat dan obyektif, meskipun kadang berseberangan dengan nilai yang ada. Jadi, sains menuntut proses yang dinamis dalam berfikir, pengamatan, eksperimen, menemukan konsep maupun merumuskan berbagai teori. Rangkaian proses yang dilakukan dalam kegiatan sains tersebut, saat ini dikenal dengan sebutan metode keilmuan atau metode ilmiah.

Kedua, sains sebagai produk terdiri atas berbagai fakta, konsep prinsip, hukum dan teori. Fakta adalah sesuatu yang telah terjadi yang dapat berupa keadaan, sifat atau peristiwa; sedangkan konsep adalah suatu ide yang merupakan generalisasi dari berbagai peristiwa atau pengalaman khusus, yang dinyatakan dalam istilah atau simbol tertentu yang dapat diterima. Konsep mengacu pada benda-benda atau obyek, peristiwa, keadaan, sifat, kondisi, ciri dan atribut yang melekatnya. Sedangkan teori adalah komposisi yang dihasilkan dari pengembangan sejumlah proposisi (pernyataan berarti)

yang dianggap memiliki keterhubungan secara sistematis dan kebenarannya sudah teruji secara empirik serta dianggap berlaku secara universal .

Ketiga, sains sebagai suatu sikap, atau dikenal dengan istilah sikap keilmuan. Maksudnya berbagai keyakinan, opini dan nilai-nilai yang harus dipertahankan oleh seorang ilmuwan khususnya ketika mencari atau mengembangkan pengetahuan baru. Diantara sikap tersebut adalah rasa tanggung jawab yang tinggi, rasa ingin tahu, disiplin, tekun, jujur, dan terbuka terhadap pendapat orang lain.⁵

Dengan memberikan pembelajaran sains sejak usia dini dapat melatih anak dalam menggunakan pikirannya, kekuatannya, kejujurannya serta teknik-teknik yang dimilikinya dengan penuh kepercayaan diri, sehingga tugas guru adalah mengembangkan program pembelajaran sains yang dapat mengeksplorasi dan berorientasi sains secara optimal. Program permainan sains yang diberikan pada anak usia dini hendaklah telah melalui proses analisa tugas dan kemampuan anak, atas pertimbangan pilihan dan variasi kegiatan yang diminati dan merangsang anak serta sesuai dengan aspek yang melekat pada anak sebagai individu yang unik.

Pembelajaran sains bisa diberikan melalui metode demonstrasi. Metode demonstrasi mencoba memberikan kesempatan kepada anak setelah anak mendengarkan dan melihat demonstrasi guru. Metode demonstrasi harus

⁵Siti Asia, “Kemampuan Sains Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran dengan Keterampilan Proses dan Produk”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, 2016, h. 1-11.

ditunjang dengan alat dan bahan memadai dan kecakapan guru dalam menjelaskan dan mempraktekkan di depan guru.

Secara khusus latar belakang masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kurangnya kemampuan guru dan peningkatan kreativitas dalam permainan sains anak, yang diberikan dengan berbagai metode salah satunya metode demonstrasi bahkan dapat dikatakan pembelajaran sains di TK kurang maksimal. Untuk mengatasi kendala yang sering dihadapi oleh guru dalam rangka peningkatan minat sains pada anak di TK Ceria Muara Badak

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kreativitas dalam pembelajaran sains melalui metode demonstrasi anak di Taman Kanak-kanak Ceria Muara Badak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran sains melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak Ceria Muara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak:

1. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk guru PAUD dan orang tua dalam proses permainan sains yang bisa membantu mengembangkan kreativitas.
2. Sedangkan secara praktis diharapkan bisa bermanfaat bagi:

- a. Bagi lembaga. Hasil penelitian ini bisa memberikan bahan pemikiran untuk pengambilan kebijakan yang tepat dalam proses permainan sains yang bisa membantu mengembangkan kreativitas pada anak dan membantu menciptakan *networking* institutions diantara PAUD dalam proses pembelajaran sains guna meningkatkan kreativitas.
- b. Bagi guru. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan memperjelas tentang permainan sains guna meningkatkan kreativitas.
- c. Peneliti. Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan peneliti dan sebagai pendorong untuk mengembangkan ilmu yang diperolehnya.
- d. Penelitian lain. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi dan acuan dalam mengembangkan penelitian di masa yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan permainan sains dan kreativitas. Penelitian itu antara lain dilakukan oleh Sri Suwarni tentang *implementasi pembelajaran model BCCT (beyond center and circles time) dalam pengembangan kreativitas anak*. Berdasar hasil analisis data diketahui bahwa anak-anak di kelompok KB 2 masuk kategori kreatif karena sebagian besar bahkan semua anak dapat mencapai indikator yang telah ditetapkan. Pelaksanaan BCCT di Sentra BAC masuk dalam kategori cukup karena pendidik kurang memperhatikan intensitas dan densitas dalam melaksanakan kegiatan BCCT sehingga masih ada pijakan

yang tidak terlaksana. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan BCCT di Sentra BAC dapat mengembangkan kreativitas anak.⁶

Penelitian di atas merupakan penelitian kualitatif yang bersifat evaluatif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran dengan model BCCT dalam mengembangkan kreativitas anak. Subyek penelitiannya adalah anak didik kelompok KB 2 KBIT Mutiara Insan Joho Sukoharjo dan pendidik yang melaksanakan pembelajaran BCCT di sentra BAC. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi terhadap pelaksanaan BCCT dan kreativitas anak. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data komparatif yaitu membandingkan hasil observasi dengan kriteria yang ditentukan.

Mahmudah Yustisiarini dan Sri Setyowati meningkatkan pengetahuan sains anak melalui metode demonstrasi pada kelompok A TK Dharma Wanita Leminggir Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sains pada siklus 1 menunjukkan anak yang sudah berhasil 8 anak dan yang belum berhasil 12 anak, sehingga pembelajaran yang dicapai 40 %. Target pencapaian dari penelitian ini adalah 75 %, oleh sebab itu penelitian ini berlanjut pada siklus ke 2. Pada siklus ke 2 diperoleh hasil 90% dengan jumlah 18 anak yang sudah berhasil dan 2 anak yang belum berhasil. Berdasarkan data pada siklus ke 2 maka nilai yang diharapkan telah tercapai dan penelitian ini dinyatakan berhasil. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat

⁶Sri Suwarni, "*Implementasi Pembelajaran Model BCCT (Beyond Center And Circles Time) dalam Pengembangan Kreativitas Anak*". Skripsi. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), h. vii.

meningkatkan pengetahuan sains anak pada kelompok A TK Dharma wanita Leminggir Mojosari Mojokerto.⁷

Penelitian di atas membahas tentang pengetahuan sains anak usia dini. Menggunakan penelitian tindakan kelas dengan metode demonstrasi pendekatan bermain dengan maksud agar kemampuan kognitif anak yang berkenaan dengan sains meningkat. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Tindakan yang didemonstrasikan adalah pencampuran warna kegiatan pencampuran warna seperti: warna merah dan kuning dicampur menghasilkan warna oranye, warna biru dan kuning dicampur menghasilkan warna hijau, dan warna merah dan biru menghasilkan warna ungu.

Penelitian Novita Mokodompit peran guru dalam mengembangkan kemampuan sains sederhana pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 05 Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kemampuan sains sederhana pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 05 Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo sudah optimal. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa guru tidak hanya mengajarkan pendidikan karakter kepada anak tetapi pembelajaran sains juga diadakan. Guru tidak hanya menjelaskan konsep sains tetapi mengajak anak juga untuk melakukan kegiatan percobaan sains. Hal ini merupakan salah satu cara guru agar anak lebih

⁷Mahmudah Yustisari dan Sri Setyowati, "Meningkatkan Pengetahuan Sains Anak Melalui Metode Demonstrasi pada Kelompok A TK Dharma Wanita Leminggir Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto". *Jurnal PAUD*, Vol. 4, No. 2, 2016, h. 1-5.

bersemangat mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran sains, guru lebih menekankan pada proses dari pada hasil akhir.⁸

Penelitian di atas membahas tentang peran guru dan kemampuan sains sederhana anak. Merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan sumber data primer dua guru dan anak didik kelompok B. Data dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika skripsi ini terdiri dari lima bab yang secara rinci diuraikan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II tinjauan pustaka mengulas tentang kreativitas. Sub judul judulnya pengertian kreativitas, perkembangan kreativitas pada anak usia dini, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas. Sub judul berikutnya menguraikan tentang permainan sains yang menguraikan tentang pengertian permainan sains, manfaat permainan sains bagi anak, faktor-faktor yang mempengaruhi permainan sains, dan peran guru dalam meningkatkan kemampuan sains pada anak usia dini. Sub ketiga tentang metode demonstrasi yang menjelaskan tentang pengertian metode demonstrasi, pentingnya metode demonstrasi dalam permainan sains, kekurangan dan kelebihan metode demonstrasi dalam permainan sains pada anak usia dini.

⁸Novita Mokodompit, "Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Sains Sederhana Pada Anak Kelompok B TK Kemala Bhanyangkari 05 Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo". *Jurnal PGSD*, Vol. 2, No. 2, 2014, h. 1-6.

Bab III merupakan metode penelitian yang akan menguraikan jenis penelitian, objek penelitian, metode penelitian, defenisi operasional, desain penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang memuat uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian yang diperoleh dan pengujian rumusan masalah dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan dalam Bab III serta pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada Bab IV yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang mencakup simpulan dan implikasi penelitian. Isi kesimpulan merupakan hal-hal yang terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan saran diajukan berdasarkan pada temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan hasil penelitian.

